

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Ditandai dengan meningkatnya kontraksi pembuluh darah arteri sehingga terjadi resistensi aliran darah yang menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal.[1], [2]

Angka kejadian penyakit hipertensi di dunia sebanyak 1,13 milyar jiwa Prevalensi kejadian hipertensi adalah 34,1% [3]. Hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas diperoleh estimasi jumlah kasus hipertensi sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian [4]. Peningkatan penyakit Hipertensi DKI Jakarta 2018 masih sangat tinggi. Prevalensi hipertensi mencapai 34.1 %. Diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena : Penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), Kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), Minum obat tradisional (14,5%), Menggunakan terapi lain (12,5%), Lupa minum obat (11,5%), Tidak mampu beli obat (8,1%), Terdapat efek samping obat (4,5%) dan Obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%) [5]. Di dapatkan data dari puskesmas kecamatan cipayung pada tahun 2020 yang menderita hipertensi di kecamatan cipayung sebesar 13.878 jiwa dan di kelurahan pondok ranggon sebesar 1.814 jiwa.

Alasan dari penderita hipertensi diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat hipertensi antara lain

karena : Penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), Kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), Minum obat tradisional (14,5%), Menggunakan terapi lain (12,5%), Lupa minum obat (11,5%), Tidak mampu beli obat (8,1%), Terdapat efek samping obat (4,5%) dan Obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%). kemungkinan akan meningkatkan resiko penyakit lain yaitu, stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, kebutaan, dan lainnya[3], [5].

Untuk mencegah terjadinya komplikasi pada hipertensi, peran perawat pada upaya promotif antara lain dengan cara memberikan penyuluhan sehingga dapat memberikan pengetahuan dan cara pencegahan penyakit terutama memberikan informasi terkait dengan perilaku yang bisa mencegah terjadinya hipertensi. Untuk peran perawat pada upaya preventifnya yaitu dengan cara pencegahan agar tidak menjadi komplikasi yaitu rajin berolahraga, hindari konsumsi garam berlebih, hindari konsumsi alkohol, menurunkan berat badan bagi yang obesitas. Peran perawat pada upaya kuratif ada dua jenis pengobatan yaitu dengan farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis anti hipertensi dalam jangka panjang bahkan seumur hidup, seperti deuretik, simpatik, betabloker dan vasodilator dan memiliki efek samping yang lebih besar dibandingkan dengan obat herbal yang lebih aman untuk dikonsumsi dalam jangka panjang ada berbagai jenis obat herbal Salah satu tanaman obat yang banyak digunakan saat ini sebagai obat tradisional adalah buah *M. citrifolia* Mengkudu memiliki khasiat kolestrol tinggi dan diabetes, penyakit hepar, radang lambung. Peran perawat selanjutnya pada upaya rehabilitatif dengan cara memberikan terapi ROM aktif dan ROM pasif pada penderita hipertensi yang mengalami stroke [6], [7].

Kandungan buah mengkudu yaitu etanol yang dapat memberikan efek menurunkan tekanan darah, menurunkan kecepatan jantung. Buah mengkudu juga mengandung scopolentin yang dapat berfungsi melebarkan pembuluh darah yang menyempit [8].

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian mengkudu yaitu sebelum pemberian mengkudu tekanan darah sistolik rata-rata adalah 164,81 mmHg. Tekanan darah diastolik rata-rata 104,62 mmHg dan *mean artery pressure* (MAP) rata-rata 124,68 mmHg. Setelah pemberian ekstrak mengkudu yaitu tekanan darah sistolik rata-rata adalah 153,37 mmHg Tekanan darah diastolik rata-rata adalah 89,81 Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mengenai pengaruh terapi minum mengkudu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi terapi didapatkan hasil rerata MAP (mean artery pressure) sebesar 116,2672 mmHg dan tekanan darah sesudah diberikan terapi didapatkan hasil rerata MAP sebesar 110,3332 mmHg. Hasil uji Statistik diperoleh nilai $p = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh konsumsi mengkudu terhadap penurunan tekanan darah [9].

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh jus mengkudu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian jus mengkudu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh jus mengkudu pada penderita Hipertensi.

2. Tujuan Khusus

Diketahui hasil dari penurunan tekanan darah setelah mengkonsumsi jus mengkudu.

D. Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ilmiah diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi melalui Obat Herbal Jus mengkudu.

2. Perkembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Menambah pengetahuan ilmu dan teknologi terapan khususnya ilmu keperawatan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui Obat Herbal Jus Mengkudu.

3. Penulisan

Mempunyai pengalaman dalam mengumpulkan jurnal untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pengaruh pemberian jus mengkudu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.